

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan teknologi dan media digital di era modern menuntut adanya inovasi di dalam kegiatan pembelajaran, baik secara umum maupun secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik pada masa sekarang adalah generasi yang telah terbiasa dan dekat dengan perkembangan budaya visual, media sosial, serta berbagai platform digital yang menampilkan pesan dalam bentuk gambar, video, dan desain grafis lainnya.

Dalam penelitiannya, Purwandari & Cahyono (2024) menjelaskan bahwa kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi turut mendorong terciptanya beberapa inovasi dalam penggunaan barang dan kemajuan teknologi untuk membantu pendidikan. Agar konten PAI lebih menarik dan relevan, guru harus bisa menciptakan praktik pembelajaran yang inovatif dan komunikatif.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah memberikan berbagai perubahan dan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia memasuki era industri 4.0, yang memberikan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan dalam proses pembelajaran (Adhumala et al, 2024). Dalam proses pembelajaran, desain komunikasi visual menjadi inovasi sebagai pembelajaran PAI karena memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan dan informasi. Melalui penggunaan media visual berbasis teknologi, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi

juga mampu berpikir kreatif, kritis, dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi secara tidak langsung membawa perubahan dalam cara pandang terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam memilih strategi dan penggunaan media yang dirancang lebih kreatif dan inovatif (Aziz et al, 2024). Upaya ini tidak hanya guna peserta didik agar lebih aktif dalam hal belajar, akan tetapi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menarik sehingga mendorong mereka untuk lebih tertarik dalam mendalami ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitiannya Aziz et al, (2024) menyatakan bahwa sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mendukung pembelajaran di bidang pendidikan. Tidak mungkin mengabaikan pentingnya memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam operasional pendidikan. Dalam hal ini, hal itu bisa menawarkan peluang pendidikan yang baru dan menarik, meningkatkan minat dan semangat siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan SMKP Darul Dakwah, khususnya pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), siswa memiliki kemampuan dan potensi dalam mengolah pesan visual menjadi media komunikasi yang efektif. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran PAI, sehingga nilai-nilai pendidikan keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam karya visual yang kreatif dan aplikatif.

Dalam penelitiannya, Adhumala et al. (2024) Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan yakni:

“Pendidikan merupakan syarat wajib dalam tumbuh kembang anak, artinya pendidikan membimbing seluruh potensi yang ada pada diri anak, agar mereka dapat menjadi manusia yang memperoleh rasa aman dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”

Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan kompetensi Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI merupakan bentuk nyata pembimbingan potensi peserta didik. Melalui penggabungan kreativitas visual dan nilai-nilai keislaman, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi secara menyeluruh demi tercapainya pembelajaran PAI dan kebahagiaan kematangan spiritual peserta didik.

Desain Komunikasi Visual merupakan suatu proses perancangan pesan yang disampaikan melalui unsur-unsur visual seperti tipografi, warna, ilustrasi, gambar, serta tata letak, dengan tujuan agar informasi dapat dipahami secara jelas, menarik, dan komunikatif (Ritonga, 2025). Lewat visualisasi kreatif dan kontekstual, DKV bisa menjembatani komunikasi konten abstrak menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan presentasi visual yang menarik, penggunaan DKV dalam pengajaran PAI nggak cuma bisa meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tapi juga menarik perhatian mereka, memotivasi, dan membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip Islam.

Menurut Kamal, (2025) jenis-jenis Desain Komunikasi Visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran meliputi beberapa bentuk. Pertama, desain grafis seperti poster, brosur, dan infografis yang digunakan untuk menyajikan informasi secara ringkas dan visual. Kedua, desain visual berbasis digital seperti presentasi interaktif, konten media sosial, dan e-learning. Ketiga, desain berbasis audio-visual seperti video edukasi, animasi, dan motion graphic yang menggabungkan unsur gambar dan suara. Keempat, fotografi dan videografi yang digunakan untuk mendokumentasikan atau menyampaikan pesan visual berbasis realitas. Kelima, desain identitas visual seperti logo atau simbol keislaman yang dapat memperkuat pesan religius dalam pembelajaran. Berbagai jenis DKV tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi PAI agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan desain komunikasi visual dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada desain grafis seperti poster dan infografis, tetapi juga mencakup media visual dinamis seperti videografi, fotografi, serta konten visual digital lainnya. Dalam konteks pembelajaran PAI, berbagai bentuk media tersebut dapat dikembangkan menjadi produk pembelajaran seperti video dakwah, animasi edukatif, desain poster islami, infografis materi keagamaan, hingga konten media sosial berbasis nilai-nilai Islam. Produk-produk visual ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi kreatif peserta didik dalam memahami dan menyampaikan ajaran Islam secara lebih kontekstual.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI, khususnya dalam penggunaan

media pembelajaran. Beberapa kajian menunjukkan bahwa guru cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan buku teks, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi peserta didik (Painan & Livia, 2024). Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai teknologi serta kurangnya pelatihan dalam pengembangan media visual menjadi faktor yang menyebabkan media pembelajaran sering kali diabaikan atau tidak dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran PAI cenderung monoton dan kurang mampu menarik minat siswa, terutama di kalangan generasi digital yang lebih terbiasa dengan konten visual dan interaktif (Aziz et al, 2024). Dalam kondisi tersebut, materi PAI yang seharusnya dapat disampaikan secara menarik justru menjadi kurang efektif karena tidak didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Akibatnya, hal ini menunjukkan perbedaan antara praktik sebenarnya di lapangan dan penggunaan potensial Desain Komunikasi Visual dalam pendidikan PAI. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efisien, dan terkini, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang bisa menggabungkan bakat desain visual siswa dengan materi PAI.

Di SMKP Darul Dakwah adalah salah satu sekolah di Mojokerto yang berbasis pesantren yang memiliki karakteristik yang memadukan pendidikan kejuruan dengan penguatan nilai-nilai keislaman lingkungan religius yang kuat,

dan didukung dengan kompetensi Desain Komunikasi Visual, menjadi latar belakang yang menggabungkan pembelajaran PAI dengan desain visual.

Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan pembelajaran seperti infografis perpaduan antara data, informasi, dan unsur desain grafis lainnya, yang mampu menyajikan materi secara ringkas tanpa menghilangkan pokok dari maknanya. Dalam ranah pendidikan, infografis dapat berperan sebagai sarana pembelajaran PAI yang membantu mewujudkan konsep-konsep yang bersifat keislaman, seperti rukun iman, tahapan *tazkiyah* (penyucian jiwa), maupun nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Melalui representasi visual yang kreatif dan menarik, materi tersebut menjadi lebih mudah dipahami serta lebih efektif dalam pembelajaran peserta didik (Aan, 2025).

Hal ini selaras dengan visi sekolah yang berupaya mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga berkarakter mulia serta berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Peneliti memiliki latar belakang pendidikan di SMKP Darul Dakwah, sebuah sekolah menengah kejuruan yang mengintegrasikan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai keislaman yang berbasis pesantren. Selama menempuh pendidikan di lembaga tersebut, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual. Peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan teknis desain grafis, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan karya visual yang memiliki nilai edukatif dan religius.

Salah satu bentuk implementasinya adalah pembuatan desain grafis yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemas materi-materi PAI, seperti akidah, akhlak, maupun fiqh, ke dalam bentuk poster, infografis, dan media visual lainnya. Pengalaman pembelajaran tersebut menjadikan inovasi belajar yang menggabungkan pemahaman konsep keagamaan dengan keterampilan kreatif dalam bidang desain.

Pengalaman tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran Desain Komunikasi Visual berpotensi menjadi media alternatif dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Penggabungan antara kemampuan desain grafis dan materi PAI bukan sekadar mengembangkan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai bentuk karya yang aplikatif dan komunikatif.

Pada era digital saat ini, teknologi telah menyatu dengan aktivitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka cenderung lebih familiar dengan berbagai bentuk media visual dan digital, seperti video, animasi, serta konten interaktif lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memanfaatkan media visual sebagai alternatif pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik generasi sekarang (Painan & Livia, 2024).

Penggunaan desain grafis dengan media visual memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan secara lebih variatif dan komunikatif. Perpaduan unsur desain grafis dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi. Selain meningkatkan minat belajar, dalam pembelajaran PAI media ini juga membantu menjelaskan konsep-

konsep yang bersifat abstrak dalam pembelajaran PAI agar menjadi lebih mudah dipahami.

Pendidikan Agama Islam membantu siswa menerapkan dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah. Ini lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang agama, syariah, dan moralitas (Kasim, et al, 2025). Dalam hal ini, Studi Islam bisa mendapat manfaat dari penggunaan kreatif dan inovatif desain komunikasi visual sebagai alat pengajaran. Lewat infografis Islam, animasi pembelajaran, poster dakwah, dan konten digital Islami, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tapi juga mengubahnya menjadi pesan visual yang mudah dipahami.

Proses kreatif tersebut mendorong siswa untuk memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam sekaligus mengekspresikannya dalam bentuk karya yang relevan dengan perkembangan teknologi. Desain Komunikasi Visual berperan sebagai jembatan antara pemahaman nilai-nilai Islam dan pengamalannya dalam kehidupan nyata melalui media visual yang edukatif dan inspiratif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Desain Komunikasi Visual dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran PAI di SMK Darul Dakwah. Di samping itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mendalami proses penggabungan antara kompetensi kejuruan dengan pembelajaran agama, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya.

Penelitian ini diarahkan oleh kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa SMKP Darul Dakwah, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika pembelajaran pada era digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI, sekaligus menghadirkan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan Desain Komunikasi Visual sebagai media pembelajaran yang efektif.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan pada beberapa fokus kajian berikut:

1. Apa saja bentuk Desain Komunikasi Visual yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah?
2. Bagaimana penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah?
3. Apa saja tantangan penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk desain Komunikasi Visual yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah.

2. Untuk mengetahui penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI di SMKP Darul Dakwah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih, baik pada tataran konseptual maupun implementatif, dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait pemanfaatan Desain Komunikasi Visual sebagai bentuk inovasi media pembelajaran. Adapun uraian mengenai manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Berperan dalam mendukung perkembangan teknologi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait penggunaan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan keagamaan dengan pendidikan kejuruan, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji inovasi pembelajaran berbasis visual dalam pembelajaran PAI.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi guru PAI

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang lebih

kreatif, inovatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah kejuruan.

b. Bagi peserta didik

Melalui penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus mengembangkan kreativitas serta keterampilan dalam mengolah pesan visual yang bernilai keislaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji inovasi pembelajaran PAI berbasis media visual atau teknologi.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diberikan batasan supaya pemahaman menjadi lebih fokus. Beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pembelajaran PAI di jurusan DKV
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada sekolah SMKP Darul Dakwah.
3. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penggunaan desain komunikasi visual oleh guru sebagai sarana penyampaian materi PAI serta pemanfaatannya oleh peserta didik dalam menghasilkan karya visual yang merepresentasikan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

## **F. Definisi Istilah Kunci**

Untuk menghindari kekeliruan atau perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian ini, maka perlu disusun penjelasan mengenai definisi operasional maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah berbagai macam teknologi yang memudahkan transfer informasi dari pengajar ke siswa untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain membantu penyebaran pengetahuan, media juga menstimulasi rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Media pembelajaran desain komunikasi visual dalam PAI merupakan serangkaian sarana atau media yang dirancang dengan memanfaatkan elemen visual untuk menyampaikan materi ajar secara efektif dan kontekstual. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis dalam penyampaian pesan pelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk memvisualisasikan konsep-konsep ajaran Islam agar lebih mudah dipahami, menarik, serta memotivasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, elemen visual seperti gambar, infografis, video, dan media digital dapat meningkatkan pemahaman materi, memperjelas konsep agama yang bersifat abstrak, serta membantu internalisasi nilai-nilai keislaman melalui komunikasi visual yang dirancang secara kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik (Ritonga, 2025).

### **2. Desain Komunikasi Visual (DKV)**

Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan suatu proses perancangan pesan yang disampaikan melalui unsur-unsur visual seperti tipografi, warna, ilustrasi, gambar, serta tata letak, dengan tujuan agar informasi dapat dipahami secara jelas, menarik, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), DKV berperan sebagai media yang mampu menjembatani penyampaian materi yang menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi yang kreatif dan kontekstual. Pemanfaatan DKV dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui penyajian visual yang menarik. Kehadiran desain komunikasi visual dalam pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menstimulasi minat belajar, memperjelas konsep ajaran Islam yang bersifat abstrak, serta memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara umum, desain komunikasi visual dalam pembelajaran PAI mencakup beberapa unsur penting. Pertama, sebagai alat penyampai pesan atau materi ajar secara visual yang mudah dipahami. Kedua, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Ketiga, sebagai penunjang motivasi dan ketertarikan siswa melalui penyajian visual yang komunikatif. Keempat, sebagai sarana yang meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran PAI dapat dicapai secara optimal. Kelima, sebagai media yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir visual, kreatif, dan reflektif dalam memahami ajaran Islam. Apabila kelima unsur tersebut dimanfaatkan secara terpadu, proses pembelajaran PAI akan berjalan lebih maksimal dan tujuan pendidikan keagamaan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Ritonga, 2025).

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang disengaja dan terstruktur yang membantu siswa belajar, memahami, menyerap, meyakini, dan menerapkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits . Melalui proses pembinaan, pengajaran, serta pemberian pengalaman belajar, guru sebagai pendidik berperan mengajarkan sikap dan pembentukan kepribadian yang sejalan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah yang terdapat pada Al-Qur'an. Seperti yang di tegaskan pada Q.S. Ali-imran ayat 112 berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَخَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
بِعُصْيَانٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ  
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

*Artinya: mereka diliputi Kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari*

*Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.(Q.S Ali-imron ayat 112).*

Dalam pembelajaran tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kereatifitas peserta didik, salah satunya adalah capaian hasil belajar yang diperoleh siswa (Nuria, 2025).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun oleh peneliti dalam lima bab yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. Setiap bagian bab memiliki keterkaitan yang tersusun secara logis agar pembahasan dapat dipahami secara menyeluruh dan berkesinambungan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I memaparkan gambaran umum penelitian yang diawali dengan latar belakang sebagai dasar pentingnya topik yang dikaji. Pada bagian ini juga dijelaskan fokus penelitian yang menjadi inti utama pembahasan. Selanjutnya diuraikan tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta batasan-batasan yang ditetapkan agar ruang lingkup kajian lebih terarah. Agar menghindari perbedaan penafsiran, disertakan pula penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang digunakan. Sebagai penutup, bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan yang mendeskripsikan mengenai susunan dan alur pembahasan dalam skripsi secara menyeluruh.

Pada bab II berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada bagian ini

disajikan pendapat para ahli yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta referensi relevan lainnya sebagai dasar teori yang dikajian. Selanjutnya, digambarkan tentang konsep yang menjelaskan keterkaitan yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Bab ini juga mengulas penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan telaah dan perbandingan untuk menunjukkan persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian akhir dijelaskan posisi peneliti guna mengarahkan kontribusi dan kebaruan penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pada bab III menjelaskan teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Bagian ini menjelaskan sifat dan metodologi penelitian serta peran peneliti selama penyelidikan. Selain itu, dijelaskan juga lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Metode yang digunakan untuk menjamin akurasi data yang dikumpulkan selama penelitian juga dijelaskan di bab ini.

Pada bab IV memaparkan deskripsi umum mengenai objek yang diteliti, baik berupa individu, kelompok, maupun unsur lainnya yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Pada bagian ini Selain itu, hasil studi lapangan disajikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada bab V memaparkan kesimpulan yang rangkuman akhir dari keseluruhan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Simpulan yang dihasilkan menjadi landasan dalam rekomendasi dan saran, baik yang bersifat teoretis maupun praktis, sebagai bentuk implikasi dan tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.